

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Umum RSUD Dr. M.Yunus Bengkulu**

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M.Yunus Bengkulu berdiri tahun 1922, pada awalnya berdiri di Jl. A.Yani (Kampung Cina) sekarang ditempati kantor pos Bengkulu. Pada tahun 1925 pindah ke Anggut Atas di Jl. Soekarno Hatta. Pada tahun 1977 Rumah Sakit pindah ke Padang Harapan sampai tahun 1995 (Profil RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu, 2025).

Pada tanggal 7 Maret 1978, Rumah Sakit Daerah Bengkulu diresmikan pemakaiannya oleh Menteri Kesehatan Prof. G.A.Siswabessy dan tanggal tersebut dijadikan sebagai hari jadi Rumah Sakit dengan klasifikasi C . Pada tanggal 15 Desember 2006 berdasarkan Surat Keputusan menteri Kesehatan RI Nomor 1413/MENKES/SK/XII/2006 berubah menjadi klasifikasi B.

Berdasarkan Keputusan Direktur RSUD Dr. M.Yunus Bengkulu Nomor 821/11306/SK/UM.4 tanggal 2 Januari 2004 tentang uraian tugas pejabat struktural dan fungsional/instalasi di lingkungan RSUD Dr. M.Yunus Bengkulu. RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu sebagai rumah sakit rujukan tertinggi di provinsi Bengkulu (Profil RSUD Dr. M.Yunus Bengkulu, 2025).

#### **4.2 Jalannya Penelitian**

Persiapan penelitian ini dimulai dari pengambilan surat izin penelitian dari pihak studi Universitas Muhammadiyah Bengkulu untuk di lanjutkan ke KP2T untuk mendapatkan surat rekomendasi penelitian di RSUD dr.M.Yunus Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25

Februari 2026 di RSUD dr.M.Yunus Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di RSUD dr.M.Yunus Kota Bengkulu pada bulan penelitian sebanyak 15 orang dengan pertimbangan responden bersedia menjadi responden dan mengalami kecemasan pada saat menjalani hospitalisasi. Pada saat pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan kontrak waktu dengan pasien yang diwakilkan pada orangtua sang anak. Selanjutnya pada keesokan harinya, peneliti melakukan pengukuran kecemasan pasien anak dengan menggunakan kuisioner kecemasan *Modified Yale Preoperative Anxiety Scale* (MYPAS). Dalam pengisian kuesioner, responden didampingi orangtua memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban yang ada pada kuisioner dengan menggunakan skala likert berikut 1= tidak cemas; 2 = cemas ringan; 3 = cemas sedang; 4 = cemas berat. Setelah diketahui tingkat kecemasan anak (pretest) selanjutnya peneliti memberikan jeda sekitar 2 jam untuk anak beristirahat dan kemudian ketika peneliti melihat anak dalam kondisi santai peneliti memberikan intervensi berupa permainan mewarnai dan melipat kertas origami. Intervensi ini dilakukan selama 2 hari dengan kurun waktu 15-20 menit pada responden yang bersedia. Setelah selesai intervensi, peneliti melakukan pengukuran ulang tingkat kecemasan dengan kuesioner yang sama dengan sebelum intervensi.

Data diperoleh dari observasi tentang kecemasan pasien dan melakukan pengukuran tingkat kecemasan yang kemudian diolah dengan melakukan

*editing, coding, processing* dan *cleaning*. Setelah melakukan olah data kemudian dilakukan analisa secara analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan program aplikasi komputer yaitu *SPSS* yang di tampilkan pada tabel di bawah ini.

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Univariat

##### 1. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden yang mendapat stimulasi permainan origami dan mewarnai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

##### a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik anak usia pra sekolah pada penelitian ini menurut umur dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

| No           | Umur | Frekuensi | Persentase |
|--------------|------|-----------|------------|
| 1            | 3    | 6         | 40.0       |
| 2            | 4    | 1         | 6.7        |
| 3            | 5    | 3         | 20.0       |
| 4            | 6    | 5         | 33.3       |
| <b>Total</b> |      | <b>15</b> | <b>100</b> |

*Sumber : Data primer yang diolah, 2026*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada penelitian ini, anak pra sekolah yang menjadi responden hampir sebagian besar berumur 3 tahun sebanyak 6 orang (40%) dan 6 tahun sebanyak 5 orang (33,3%).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik anak usia pra sekolah pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No    | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|-------|---------------|-----------|------------|
| 1     | Laki-laki     | 11        | 73.3       |
| 2     | Perempuan     | 4         | 26.7       |
| Total |               | 15        | 100        |

*Sumber : Data primer yang diolah, 2026*

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin anak usia pra sekolah sebagian besar (73,3%) atau 11 orang adalah laki-laki.

## **2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Sebelum (*Pretest*) Melakukan Terapi Bermain Mewarnai dan Melipat Kertas Origami di RSUD dr. M.Yunus Bengkulu**

Pada penelitian ini, anak usia pra sekolah diberikan permainan mewarnai dan melipat kertas origami untuk mengalihkan perhatian sehingga dapat mengurangi rasa kecemasan. Sebelum memberikan atau mengajak anak bermain mewarnai dan melipat kertas origami, pertama-tama peneliti melakukan observasi tingkat kecemasan terlebih dahulu berdasarkan lembar observasi yang telah disusun sebanyak 5 point pengamatan yaitu aktivitas, ekspresi wajah, perilaku, interaksi dengan lingkungan dan respon terhadap orang tua atau pendamping. Adapun hasil pengukuran tingkat kecemasan anak usia pra sekolah sebelum diberikan

stimulasi permainan mewarnai dan melipat kertas origami dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan**  
**Sebelum Stimulasi Permainan Mewarnai dan Melipat Kertas Origami**  
**(Pretest)**

| No    | Tingkat Kecemasan | Frekuensi | Persentase |
|-------|-------------------|-----------|------------|
| 1     | Cemas Ringan      | 6         | 40.0       |
| 2     | Cemas Sedang      | 9         | 60.0       |
| Total |                   | 15        | 100        |

*Sumber : Data primer yang diolah, 2026*

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi sebanyak 6 orang atau hampir sebagian besar (40%) dan sebanyak 9 orang atau sebagian besar (60%) mengalami kecemasan sedang.

### **3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Sesudah (Posttest) Melakukan Terapi Bermain Mewarnai dan Melipat Kertas Origami di RSUD dr. M.Yunus Bengkulu**

Selanjutnya setelah observasi awal selesai (*pre test*) dilanjutkan dengan memberikan stimulasi permainan mewarnai dan melipat kertas origami selama 2 hari dengan waktu 15 menit setiap pertemuan. Adapun hasil tingkat kecemasan sesudah permainan mewarnai dan melipat kertas origami dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan**  
**Sesudah Stimulasi Permainan Mewarnai dan Melipat Kertas Origami**  
**(Post Test)**

| No    | Tingkat Kecemasan | Frekuensi | Persentase |
|-------|-------------------|-----------|------------|
| 1     | Tidak Cemas       | 5         | 33,3       |
| 2     | Cemas Ringan      | 10        | 66,7       |
| Total |                   | 15        | 100        |

*Sumber : Data primer yang diolah, 2026*

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi setelah menjalani intervensi permainan mewarnai dan melipat kertas origami sebanyak 5 orang atau hampir sebagian besar (33,3%) mengalami tidak cemas dan sebanyak 10 orang atau sebagian besar (66,7%) mengalami kecemasan ringan.

#### 4.3.2 Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk menganalisis sebab akibat antara variabel independen dan dependen yaitu pengaruh mewarnai dan melipat kertas origami terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu.

. Uji statistik yang digunakan *paired sample t-test* yang diolah menggunakan sistem komputerisasi. Salah satu persyaratan sebelum uji *paired t-test* dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan nilai *Saphiro wilk* dan *Asymp.Sig. (2-tailed)* pada variabel sebelum dan sesudah stimulasi permainan mewarnai dan origami. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig (2.tailed)*  $> 0,05$ . Berikut adalah hasil uji normalitas data variabel.

##### 1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki sebaran distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Shapiro Wilk*, hal ini dikarenakan data atau sampel kurang dari 50. Pada penelitian ini data

yang diperoleh merupakan data hasil sebelum dan sesudah perlakuan sehingga uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk* dimana data yang dipakai dalam uji normalitas ini merupakan hasil dari residual nilai *pretest* dan *posttest*. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari atau sama dengan 0,05 atau 5 %. (Sugiyono, 2020) Berikut hasil uji normalitas data skor kecemasan pretest dan posttest.

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**

| <b>Variabel</b> | <b><i>Shapiro-Wilk</i></b> |
|-----------------|----------------------------|
| Pre Test        | 0,195                      |
| Post Test       | 0,193                      |

Hasil tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa uji kenormalan data pada variabel sebelum dan sesudah diberikan stimulasi permainan mewarnai dan melipat kertas origami berdistribusi normal dengan hasil semuanya  $> 0,05$ , jadi analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test* (*parametric*)

## **2. Pengaruh Permainan Mewarnai dan Melipat Kertas Origami Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu**

Pada penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh mewarnai yang diberikan pada kelompok responden digunakan uji statistik yaitu *Paired t-Test*. Distribusi hasil uji statistik pengaruh terapi mewarnai dan melipat kertas origami terhadap kecemasan anak usia pra sekolah di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Pengaruh Mewarnai dan Melipat Kertas Origami Terhadap**  
**Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami**  
**Hospitalisasi Di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu**

| Terapi Bermain Mewarnai dan Melipat Kertas Origami | Mean  | Standar Deviasi | P     |
|----------------------------------------------------|-------|-----------------|-------|
| <i>Pretest</i>                                     | 10,87 | 1,598           | 0,000 |
| <i>Posttest</i>                                    | 8,07  | 1,944           |       |

*Sumber : Olah Data, 2026*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa nilai mean sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai dan melipat kertas origami adalah 10,87 dimana lebih besar dari pada nilai mean sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai dan melipat kertas origami yaitu 8,07 dan Std. Deviation sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai dan melipat kertas origami adalah 1,598 dan sesudah dilakukan terapi bermain mewarnai dan melipat kertas origami yaitu 1,944. Hasil uji *Paired t-Test* diperoleh nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti ada pengaruh terapi mewarnai dan melipat kertas origami terhadap penurunan kecemasan pada anak usia pra sekolah di RSUD dr. M.Yunus Bengkulu.